

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Kinerja ruas jalan pada kondisi eksisting di Jalan Raya Buniseuri adalah sebagai berikut:
 - a. Jalan Raya Buniseuri, Jalan Munjul Buniseuri, dan Jalan Lembur Girang memiliki V/C ratio berturut-turut 0,68; 0,42; dan 0,48
 - b. Jalan Raya Buniseuri, Jalan Munjul Buniseuri, dan Jalan Lembur Girang memiliki kecepatan rerata kendaraan berturut-turut 26,95 Km/Jam, 30,29 Km/Jam, dan 28,50 Km/Jam
 - c. Jalan Raya Buniseuri, Jalan Munjul Buniseuri, dan Jalan Lembur Girang memiliki kepadatan berturut-turut 42,71 smp/jam, 20,08 smp/jam, dan 23,75 smp/jam
 - d. Jalan Raya Buniseuri memiliki tipe parkir *On-street parking* dan memiliki nilai indeks parkir MC dan LV berturut-turut 124% dan 153%
2. Strategi perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat, memastikan keselamatan dan kenyamanan, serta memaksimalkan kinerja jalan adalah :
 - a. Dalam mengatasi permasalahan kapasitas dengan indeks parkir yang sudah mencapai 124% untuk sepeda motor dan 153% untuk mobil, maka diberikan usulan berupa pemindahan fasilitas parkir ke lahan yang tersedia di sekitar kawasan Pasar Buniseuri. Usulan perubahan parkir menjadi *off-street* selain meningkatkan kinerja ruas jalan juga memberikan ruang parkir dengan kapasitas yang memenuhi *demand* parkir yang ada. Layout parkir dan kapasitas dapat dilihat pada sub bab 5.5.2
 - b. Dalam menjamin aksesibilitas, keamanan, dan kenyamanan pejalan kaki baik dalam melakukan aktivitas berjalan kaki juga menggunakan fasilitas angkutan umum yang dalam kasus ini adalah angkutan perdesaan dilakukan penyediaan trotoar dengan lebar

- c. 1,85 m pada ruas Jalan Raya Buniseuri. Penyediaan ini ditentukan berdasarkan besar volume pejalan kaki yang jalan menyusuri. Disisi lain, melihat tingginya aktivitas angkutan desa di kawasan Pasar Buniseuri menghasilkan usulan untuk membuat tempat pemberhentian angkutan umum yang mana disana terdapat angkutan perdesaan berupa *bus pole* atau tiang pemberitahuan pada Kawasan Pasar Buniseuri untuk menjamin keselamatan dan kenyamanan angkutan umum sekaligus menurunkan gangguan terhadap lalu lintas di kawasan.
 - d. Dalam menjamin keselamatan dan kenyamanan pengguna kendaraan umum maka hal yang dilakukan adalah membuat ruang henti khusus angkutan umum didepan Masjid Besar Al-Munawar karena berdasarkan temuan bahwa kegiatan naik turun pengguna angkutan umum banyak terjadi di titik tersebut. Usulan yang diberikan untuk tipe pemberhentian adalah berupa *bus pole* berbentuk tiang tanda pemberhentian.
3. Dalam menjamin aksesibilitas, keamanan, dan kenyamanan pejalan kaki baik dalam melakukan aktivitas berjalan kaki juga menggunakan fasilitas angkutan umum yang dalam kasus ini adalah angkutan perdesaan dilakukan penyediaan trotoar dengan lebar 1,85 m pada ruas Jalan Raya Buniseuri. Penyediaan ini ditentukan berdasarkan besar volume pejalan kaki yang jalan menyusuri. Disisi lain, melihat tingginya aktivitas angkutan desa di kawasan Pasar Buniseuri menghasilkan usulan untuk membuat tempat pemberhentian angkutan umum yang mana disana terdapat angkutan perdesaan berupa *bus pole* atau tiang pemberitahuan pada Kawasan Pasar Buniseuri untuk menjamin keselamatan dan kenyamanan angkutan umum sekaligus menurunkan gangguan terhadap lalu lintas di kawasan. Adapun performa eksisting pada segmen Jalan Raya Buniseuri, dapat dilihat bahwa nilai rasio V/C adalah 0.68, dengan kecepatan rata-rata 26,95 km/jam, dan kepadatan 42,71 smp/km. Sementara itu, Segmen Jalan Lembur Girang memiliki rasio V/C sebesar 0.48, dengan kecepatan 28,50 km/jam, dan

kepadatan 24,47 smp/km. Jalan Munjul Buniseuri memiliki rasio V/C sebesar 0.42 , dengan kecepatan 30,29 km/jam, dan kepadatan 20,08 smp/km. Setelah dilakukan penataan performa segmen Jalan Raya Buniseuri, dapat dilihat bahwa nilai rasio V/C menurun menjadi 0.63, dengan kecepatan rata-rata meningkat menjadi 30,41 km/jam, dan kepadatan 42,71 smp/km. Sementara itu, Segmen Jalan Lembur Girang memiliki rasio V/C sebesar 0.46, dengan kecepatan 29,36 km/jam, dan kepadatan 23,75 smp/km. Jalan Munjul Buniseuri memiliki rasio V/C sebesar 0.40 , dengan kecepatan 30,36 km/jam, dan kepadatan 20,08 smp/km.

4. Desain layout usulan bisa dilihat pada Gambar V. 15

6.2 Saran

1. Perlu dilakukan survei terkait preferensi rute pejalan kaki dalam melakukan kegiatan menyusuri maupun menyeberang sehingga dapat memberikan gambaran kondisi eksisting yang lebih valid untuk digunakan sebagai dasar dalam melakukan perencanaan.
2. Diperlukan penataan parkir serta fasilitas pejalan kaki untuk menyelesaikan permasalahan di Kawasan Pasar Buniseuri.
3. Perlunya tindak lanjut dari pihak yang berwenang mengenai penanganan dan usulan pemecahan masalah
4. Melakukan pengawasan terhadap penerapan usulan dalam rangka meningkatkan kinerja lalu lintas pada kawasan Pasar Buniseuri.